

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai efisiensi usahatani tambak ikan bandeng di Desa Kalanganyar Kabupaten Sidoarjo maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil penelitian mengenai faktor-faktor produksi luas lahan, nener, pupuk, pakan, pestisida, tenaga kerja berpengaruh yang signifikan secara simultan. Secara parsial variabel benih berpengaruh negatif dan signifikan, variabel pakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi ikan bandeng di Desa Kalanganyar Kabupaten Sidoarjo
2. Hasil analisis efisiensi teknis menunjukkan mean efisiensi sebesar 0,99934 dikatakan tidak efisien dalam penggunaan faktor- faktor produksinya karena lebih kurang atau lebih kecil dari 1 perlu pengurangan input produksi ikan bandeng. Untuk efisiensi harga dari usahatani tambak ikan bandeng yaitu sebesar 0,772 hal ini menunjukkan bahwa usahatani tambak ikan di Desa Kalanganyar Kabupaten Sidoarjo tidak efisien secara harga perlu pengurangan input biaya terhadap produksi ikan bandeng. Sedangkan untuk efisiensi ekonomi dari usahatani tambak ikan di Desa Kalanganyar Kabupaten Sidoarjo yaitu sebesar 0,771 hal ini menunjukkan usahatani tambak ikan bandeng tidak efisien secara ekonomi maka perlu pengurangan input produksi.

6.2 Saran

Adpun saran yang perlu penulis berikan setelah melakukan penelitian dan analisis ini untuk meningkatkan usaha produksi ikan bandeng, yaitu ;

1. Diketahui bahwa variabel benih koefisien bernilai negatif, maka perlu adanya pengurangan jumlah benih untuk input produksi agar bisa tercapai produksi yang maksimal.
2. Pada hasil perhitungan efisiensi harga diperoleh nilai NPM negatif pada faktor produksi berupa Benih. Sehingga untuk meraih efisiensi harga dapat dilakukan pengurangan input biaya pada benih dengan mengurangi jumlah benih untuk diinput sebagai produksi yang otomatis jumlah biaya benih akan berkurang sesuai dengan jumlah benih yang diinput. Kemudian untuk faktor lain meliputi tenaga kerja, pupuk, pakan tambahan dan pestisida juga perlu adanya pengurangan biaya input. Pengurangan biaya input pada tenaga kerja dapat melakukan penyesuaian jumlah tenaga kerja berdasarkan skala usaha. Pengurangan input biaya pupuk dapat dilakukan dengan kombinasi penggunaan pupuk organik sehingga porsi penggunaan pupuk non-subsidi dengan harga relatif mahal dapat berkurang. Input biaya pakan tambahan dapat diminimalisir dengan melakukan mencari jenis pakan tambahan alternatif seperti ampas kelapa, batang talas, ampas tahu, ataupun kombinasi yang dapat terjangkau dalam segi harga namun tetap bernutrisi bagi bandeng. Penggunaan biaya pestisida dapat diminimalisir dengan melakukan pemilihan benih yang sehat, monitoring kesehatan ikan, kondisi air, dan kebersihan lingkungan tambak baik sebelum, saat dan setelah proses budidaya. Pelaksanaan sanitasi yang baik diharapkan dapat mencegah terjadinya penyakit sehingga biaya pestisida dapat dikurangi.